

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN EFEKTIVITAS  
SISTEM INFORMASI PADA ORGANISASI SEKTOR PUBLIK  
DI WILAYAH KOTA SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**ISNA ANGGRAINIS**

**B 200 080 100**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca jurnal publikasi dengan judul:

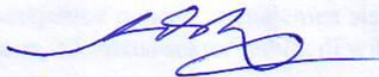
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN EFEKTIVITAS SISTEM  
INFORMASI PADA ORGANISASI SEKTOR PUBLIK DI WILAYAH KOTA  
SURAKARTA**

Yang di tulis oleh: **Isna Anggraini S, NIM: B 200 080 100**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2015

Pembimbing Utama,

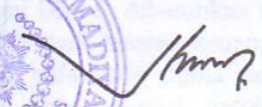


(Drs. Wahyono, MA, Ak)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
(Dr. Triyono, SE., M.Si, Ak.)

## ABSTRACT

Objectives achieved in this study was to examine the effect: the support of top management, information systems management, user satisfaction, organizational culture and use of information systems on the effectiveness of information systems.

This type of research is descriptive quantitative research by questionnaire directly to the respondents, the employee or the employee user information system in PT. PLN. and Pos Indonesia Surakarta as many as 34 people and processed using SPSS version 16 o'clock.

The analytical tool used by multiple regression analysis, t test, and test F. The results showed that: 1) the support of top management does not affect the effectiveness of information systems; 2) management information system does not affect the effectiveness of information systems; 3) User satisfaction influence the effectiveness of information systems; 3) Cultural organizations do not affect the effectiveness of information systems; 4) The use of information systems influence the effectiveness of information systems in public sector organizations in the city of Surakarta. It was concluded that there is significant influence between user satisfaction and system usage information on the effectiveness of information systems and there is no significant influence of top management support, management information systems and organizational culture on the effectiveness of public sector information systems in the city of Surakarta.

Keywords: *Top management support, information systems management, user satisfaction, organizational culture, the use of information systems, information systems effectiveness*

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI PADA ORGANISASI SEKTOR PUBLIK DI WILAYAH KOTA SURAKARTA**

**ISNA ANGGRAINIS**

NIM : B200080100

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **ABSTRAK**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh : dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu pegawai atau karyawan pengguna sistem informasi di PT. PLN. dan Pos Indonesia Surakarta sebanyak 34 orang dan diolah menggunakan program *SPSS versi 16.00*. Alat analisis yang digunakan dengan analisis regresi berganda, uji t, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi; 2) Manajemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi; 3) Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi; 3) Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi; 4) Penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik di wilayah Kota Surakarta. Kesimpulan yang didapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi dan tidak terdapat pengaruh signifikan dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi sektor publik di wilayah Kota Surakarta.

***Kata Kunci:* Dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi, efektivitas sistem informasi.**

## **PENDAHULUAN**

Sistem Informasi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi (SI). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi otomatis. Dalam era globalisasi, informasi dalam berbagai bentuk dibutuhkan semakin cepat dan lengkap, antara lain adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Kondisi lingkungan ekonomi yang berubah banyak berpengaruh pula pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing perusahaan-perusahaan diharapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam pengungkapan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah (Sofiana, 2010).

Upaya penerapan SI (Sistem Informasi) pada organisasi sektor publik masih mengalami beberapa kendala karena belum semua instansi menyelenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi pada organisasi sektor publik belum dijalankan dengan efektif. Penggunaan sistem informasi yang kurang efektif tersebut akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat. Mutu pelayanan bagi masyarakat perlu ditingkatkan oleh karena hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sebagai organisasi sektor publik.

Sistem informasi (SI) di bidang ekonomi memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi karena meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat. Sistem informasi menawarkan sinergi dan efisiensi informasi pada suatu organisasi (Dewett dan Jones dalam Handayani, 2010). Dengan Sistem Informasi, karyawan organisasi dapat mencari dan menyerap pengetahuan untuk menjalankan pekerjaannya atau menyelesaikan masalah-masalah dalam pekerjaannya sehingga sistem informasi dapat mempengaruhi efisiensi suatu organisasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) tidak hanya pada organisasi sektor bisnis tetapi juga pada sektor publik. Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam konteks riset sistem akuntansi, teknologi diartikan sebagai *system computer (hardware, software dan data)* dan jasa yang mendukung pemakai (*training, help lines, dan lain-lain*) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam tugas-tugasnya (Goodhue & Thompson, 1995 dalam Handayani, 2010).

Sistem Informasi juga menawarkan kemudahan komunikasi dengan memperpendek jarak dan mempersingkat waktu penyampaian informasi sehingga akan tercipta efisiensi komunikasi. Selain itu, SI (Sistem Informasi) akan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan yang mencakup kemampuan untuk menyimpan dan memperoleh informasi yang cepat, murah dan akurat. Gupta *et al* (2007) menyatakan bahwa sistem informasi akan lebih mendorong pengaruh nilai-nilai budaya yang akan meningkatkan efisiensi dan inovasi pada organisasi. Adanya sistem informasi maka organisasi menyediakan lebih banyak informasi yang mendukung visi, misi, tujuan dan strategi organisasi sehingga karyawan dapat mengembangkan diri.

Pemerintah sebagai organisasi sektor publik merupakan pendorong dan fasilitator dalam keberhasilan pembangunan, oleh karena itu keberhasilan pembangunan perlu didukung oleh kecepatan arus informasi dan data antar instansi supaya terjadi keterpaduan sistem antara pemerintah dengan pihak pengguna lainnya. Selain itu tujuan utama pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat. Sehubungan dengan itu pemerintah berupaya mewujudkan pelayanan yang memadai kepada rakyat. Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan sistem informasi akan mendorong aparaturnya untuk meningkatkan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*). Kemajuan sistem informasi akan menciptakan tuntutan baru dari publik terhadap pemerintah.

Sistem informasi yang digunakan oleh organisasi sektor publik masih bersifat internal artinya manfaat yang diambil dari penggunaan sistem informasi tersebut masih untuk kepentingan pengguna saja. Padahal organisasi sektor publik yang berfungsi memberi pelayanan kepada masyarakat juga harus dapat menyediakan sistem informasi yang bersifat interaktif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Sutabri, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi pada organisasi sektor publik belum dijalankan dengan efektif. Padahal efektivitas sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Dukungan manajemen puncak yang merupakan keterlibatan manajemen puncak dalam kesuksesan pelaksanaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan tersebut diharapkan akan membawa penggunaan sistem informasi secara efektif. Penelitian Simatupang dan Akib (2007) menyatakan adanya pengaruh yang positif antara kepemimpinan dan efektivitas organisasi. Pemimpin sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek dalam organisasi yang dipimpinnya termasuk penggunaan SI (Sistem Informasi) sebagai sarana dalam menyelesaikan tugas.

Faktor lain berpengaruh terhadap efektivitas SI (Sistem Informasi) adalah faktor manajemen sistem informasi, hal ini dapat dilakukan melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi, menstrukturisasi departemen sistem informasi dan menetapkan staf personil sistem informasi. Fungsi kunci dari manajemen sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi sehingga apabila manajemen sistem informasi tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka akan mengganggu semua proses dalam organisasi yang melibatkan sistem informasi (Soegiharto, 2001).

Faktor kepuasan pengguna juga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem informasi sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas SIA. Menurut Gupta *et al* (2007), kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staff sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi.

Faktor budaya organisasi juga berpengaruh terhadap efektivitas pengguna SI adalah faktor budaya organisasi. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi organisasi. Soedjono (2005) menganggap bahwa budaya organisasi dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama bagi suatu organisasi apabila budaya organisasi mendukung strategi organisasi. Budaya organisasi akan mempengaruhi strategi organisasi dan strategi organisasi akan mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja organisasi pada akhirnya akan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Kepuasan kerja karyawan yang tinggi merupakan salah satu indikator efektivitas manajemen.

Di samping itu, faktor penggunaan SI juga berpengaruh terhadap efektivitas SI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di bidang SI di negara Amerika Serikat membuktikan bahwa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, SI semakin banyak digunakan dan sering dijumpai penggunaannya, hal ini menunjukkan begitu luasnya penerimaan penggunaan SI di masyarakat (Jantan and Chin, 2001 dalam Handayani, 2007).

Penelitian Gupta *et al* (2007) menemukan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu manajemen puncak, manajemen SI, budaya organisasi, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi. Penelitian dilakukan dengan kondisi birokrasi pemerintahan di kota New Delhi, India. Kondisi birokrasi yang berbeda antar negara menimbulkan pertanyaan apakah penelitian tersebut dapat diterapkan di Indonesia khususnya pelayanan publik di Kota Surakarta. Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang besar yakni dalam memberikan informasi bagi manajemen untuk mengambil keputusan baik dalam jangka panjang serta digunakan sebagai alat pengendalian intern perusahaan.

Oleh karena penelitian ini dilakukan di Indonesia khususnya di Kota Surakarta, maka diperlukan suatu penelitian yang menguji kembali faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas sistem informasi organisasi sektor publik. Alasan utama dilakukannya penelitian ini bahwa diketahuinya faktor-faktor yang dapat menciptakan efektivitas sistem informasi

pada organisasi sektor publik dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi sektor publik serta perbaikan mutu pelayanan sehingga akan tercipta pemerintahan yang baik (*good governance*). Bedanya penelitian saat ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada subjek dan objek dari penggunaan sistem informasi yang digunakan.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh : dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Sistem Informasi**

Sistem dalam lingkup informasi didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan atau sasaran (Wilkinson dan Cerullo, 1997). Komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan informasi untuk tujuan membantu perencanaan, pengendalian, koordinasi dan pengambilan keputusan organisasi. Menurut Wilkinson (2007) sistem informasi merupakan suatu kerangka kerja di mana sumber daya (manusia dan komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.

Definisi sistem informasi menurut Susanto (2004) bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan berkerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Menurut Jogiyanto (2005) bahwa sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan untuk pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di perlukan.

Fungsi sistem yang utama adalah menerima masukan, mengolah masukan, dan menghasilkan keluaran. Agar dapat menjalankan fungsi ini, sistem akan memiliki komponen-komponen *input*, proses, keluaran dan kontrol untuk menjamin bahwa semua fungsi dapat berjalan dengan baik. Informasi adalah data yang sudah diolah sehingga dapat untuk pembuatan keputusan. Data adalah representasi suatu obyek, misalnya: pelanggan PLN diwakili oleh Nomor Rekening Registrasi (NRR), maka nomor rekening registrasi pelanggan adalah data. Data yang belum diolah belum dapat dipergunakan untuk pengambilan suatu keputusan.

Apabila masing-masing pengertian di atas digabung, akan diperoleh pengertian sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama, yang digunakan untuk mencatat data, mengolah data dan menyajikan informasi untuk para pembuat keputusan agar dapat diperoleh suatu keputusan yang terbaik.

### **B. Efektivitas Sistem Informasi**

Sistem informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Hall (2001) sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistri-busikan kepada para pemakai. Kriteria dari sistem informasi antara lain, fleksibel, efektif dan efisien. Dengan aplikasi dari SI tersebut maka organisasi akan lebih kompetitif karena akan mendapat banyak manfaat dari kecanggihan SI (Sistem Informasi).

*Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen's (1975) yang dikutip oleh Handayani (2010) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan sistem informasi. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Selain itu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan Sistem Informasi (Davis *et al*, 1989). TAM meyakini bahwa penggunaan SI akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan SI adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunaanya.

Efektivitas Sistem Informasi merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Simatupang dan Akib, 2007). Suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai.

Demikian juga pada organisasi sektor publik dimana penggunaan sistem informasi yang efektif akan meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

### C. Sistem Informasi pada Sektor Publik

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara bertahap dengan aktivitas berupa pelayanan publik (*public service*) seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, penegakan hukum, transportasi publik dan penyediaan pangan (Bastian, 2006). Untuk dapat meningkatkan pelayanan publik tersebut maka sangat dibutuhkan sistem informasi. Sistem informasi dapat mendukung keterpaduan sistem penyelenggaraan organisasi sektor publik melalui jaringan sistem informasi *on-line* antar instansi pusat dan daerah untuk mengakses seluruh data dan informasi terutama yang berhubungan dengan pelayanan publik.

Hansen dan Mowen (2006) menyatakan bahwa dengan penggunaan SIA sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada atasan dengan segera. Apa yang terjadi di berbagai bagian dapat diketahui dalam sekejap. Ini memungkinkan organisasi dapat mengambil keputusan secara lebih cepat. Hal ini juga tidak terkecuali pada organisasi sektor publik.

### D. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik

#### 1. Manajemen Puncak dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan manajemen puncak dalam kesuksesan implementasi sistem informasi merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan tersebut diharapkan akan membawa penggunaan sistem informasi secara efektif. Penelitian Simatupang dan Akib (2007) menyatakan adanya pengaruh yang positif antara kepemimpinan dan efektivitas organisasi. Pemimpin sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek dalam organisasi yang dipimpinnya termasuk penggunaan SI (Sistem Informasi) sebagai sarana dalam menyelesaikan tugas.

Gupta *et al* (2007) menyatakan manajemen puncak dalam organisasi pemerintah diharapkan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dan lebih baik pada perencanaan dan implemementasi sistem informasi di masa yang akan datang. Hal ini



didukung dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa para pimpinan di pemerintah India sangat memperhatikan perkembangan penggunaan sistem informasi pada bawahannya

## 2. Manajemen Sistem Informasi dan Efektivitas Sistem Informasi

Manajemen sistem informasi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi, menstrukturisasi departemen sistem informasi dan menetapkan staf personil sistem informasi. Menurut Soegiharto (2001) yang berpendapat bahwa fungsi kunci dari manajemen sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi sehingga apabila manajemen sistem informasi tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka akan mengganggu semua proses dalam organisasi yang melibatkan sistem informasi.

Gupta *et al* (2007) menyatakan bahwa pengelolaan sistem informasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Pengelolaan sistem informasi yang efisien akan membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasionalnya, membantu menghasilkan keputusan yang tidak terstruktur dan membantu pembuatan perencanaan strategis. Pengelolaan sistem informasi akan mempengaruhi produktivitas organisasi karena kemajuan pengelolaan sistem informasi akan membawa manfaat dengan menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu.

## 3. Kepuasan Pengguna dan Efektivitas Sistem Informasi

Bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem informasi sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Untuk itu maka para pengguna hendaknya dilibatkan dalam pengembangan sistem. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas SIA. Menurut Gupta *et al* (2007), kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staff sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi. Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai. Gupta *et al* (2007) menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dalam organisasi sejalan dengan kepuasan pengguna SIA tersebut.

## 4. Budaya Organisasi dan Efektivitas Sistem Informasi

Robbins (2008) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi, sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi organisasi. Soedjono (2005) menganggap bahwa budaya organisasi dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama bagi suatu organisasi apabila budaya organisasi mendukung strategi organisasi. Menurut Pearce dan Robinson (2000), budaya organisasi akan mempengaruhi strategi organisasi dan strategi organisasi akan mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja organisasi pada akhirnya akan mempengaruhi budaya organisasi. Budaya organisasi yang baik merupakan salah satu indikator efektivitas manajemen.

Penelitian Al-Gahtani (2004) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan penggunaan sistem informasi dimana suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru

maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut selalu mengikuti perkembangan sistem informasi terbaru untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Holmes dan Marsden (1996) dalam Gupta *et al* (2007), budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajemen puncak dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi. Penelitian Gupta *et al* (2007) dan Simatupang dan Akib (2007) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara budaya organisasi dan efektivitas sistem informasi.

#### 5. Penggunaan Sistem Informasi dan Efektivitas Sistem Informasi

Pada awalnya, pengenalan suatu sistem informasi di organisasi memunculkan penolakan dari para karyawan. Mereka khawatir dengan adanya sistem informasi maka perusahaan akan merekrut para staf sistem informasi yang nantinya akan mengontrol pekerjaan mereka. Namun lambat laun karyawan menyadari bahwa keberadaan sistem informasi justru akan mengurangi masalah dalam organisasi dan meningkatkan *output* dan kualitas laporan yang dihasilkan oleh organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di bidang sistem informasi di negara Amerika Serikat membuktikan bahwa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, sistem informasi semakin banyak digunakan dan sering dijumpai penggunaannya, hal ini menunjukkan begitu luasnya penerimaan penggunaan sistem informasi di masyarakat. Hal ini konsisten dengan penelitian Gupta *et al* (2007) yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara penggunaan sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi.

Soegiharto (2001) juga menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akan terbentuk apabila suatu organisasi memiliki program pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan merupakan transfer pengetahuan tentang sistem informasi kepada karyawan sehingga diharapkan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Pelatihan dan pendidikan yang berhubungan dengan *software* komputer, pemeliharaan, dokumentasi, dan dukungan vendor dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi. Oleh karena itu untuk dapat mencapai efektivitas sistem informasi dalam organisasi maka pengguna sistem informasi harus dilibatkan dalam pengembangan sistem informasi itu sendiri. Selain itu pengguna sistem informasi diharapkan mempunyai latar belakang tehnik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi.

### E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Gupta *et al* (2007) yang dilakukan dengan kondisi birokrasi pemerintahan di kota New Delhi, India menemukan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu manajemen puncak, manajemen SI, budaya organisasi, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007) menyatakan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitas pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi dan minat pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Soegiharto (2001) menyimpulkan efektivitas SIA akan terbentuk apabila suatu organisasi memiliki program pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan yang

diberikan kepada karyawan merupakan transfer pengetahuan tentang SIA kepada karyawan sehingga diharapkan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Pelatihan dan pendidikan yang berhubungan dengan software komputer, pemeliharaan, dokumentasi, dan dukungan vendor dapat meningkatkan efektivitas SIA.

Penelitian Sunarti Setianingsih (1998) tentang keberhasilan pengembangan sistem informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasilnya bahwa kualitas pemakai merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan sistem informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Johannad Mujiati (2008) tentang studi pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap kinerja karyawan fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang memperlihatkan bahwa dengan penggunaan sistem informasi/Simaweb di Fakultas Ekonomi yang merupakan salah satu fasilitas guna kelancaran kegiatan proses belajar mengajar, terbukti memberikan kemudahan, banyak keuntungan dan manfaatnya yang sangat menunjang tugas-tugas karyawan dalam melayani dosen, mahasiswa dan pihak luar yang membutuhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Septriyani (2010) tentang pengaruh kinerja sistem terhadap kepuasan pengguna pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk). Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari delapan faktor kinerja sistem hanya faktor kapabilitas personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem, sedangkan faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan lokasi dari departemen sistem informasi diketahui tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kepuasan pengguna sistem.

Penelitian Simatupang dan Akib (2007) menyatakan adanya pengaruh yang positif antara kepemimpinan dan efektivitas organisasi. Pemimpin sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek dalam organisasi yang dipimpinnya termasuk penggunaan SI sebagai sarana dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis :

H<sub>1</sub> : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi.

H<sub>2</sub> : Manajemen sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

H<sub>3</sub> : Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

H<sub>4</sub> : Budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

H<sub>5</sub> : Penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran, melukiskan, memaparkan serta melaporkan suatu keadaan, obyek atau suatu peristiwa. Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik di Kota Surakarta yang meliputi manajemen puncak, manajemen sistem informasi akuntansi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi pada organisasi sektor publik di Kota Surakarta.

### **B. Populasi, sampel dan *sampling***

Populasi penelitian ini adalah organisasi sektor publik yang dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat. Adapun unit analisisnya yaitu pegawai berbagai tingkatan

pada organisasi sektor publik. Dalam penelitian ini, organisasi sektor publik yang begitu luas akan dibatasi pada instansi yang relatif rutin berinteraksi dengan masyarakat yaitu : PT. PLN dan PT. Pos Indonesia. PT. PLN dan PT. Pos Indonesia diambil sebagai representasi dari organisasi sektor publik yang produknya langsung digunakan oleh publik. PT. PLN dan PT. Pos Indonesia yang dimaksud adalah yang berada di Kota Surakarta.

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. PLN dan PT. Pos Indonesia setiap harinya menggunakan sistem informasi terkomputerisasi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* yaitu *convenience sampling*. Pemilihan metode *convenience sampling* diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Sugiyono 2006). Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah yang diijinkan oleh kedua institusi tersebut. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan metode *convenience sampling*, dari angket yang disebar kepada pegawai di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo masing-masing bersedia menerima 20 kuesioner. Jadi total kuesioner yang disebar adalah 40 kuesioner.

### C. Sumber Data

Seluruh data untuk mengembangkan model penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner pegawai organisasi sektor publik. Pengumpulan data primer menggunakan metode survei melalui kuesioner yang dikirimkan langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden terbatas pada alternatif yang telah disediakan.

### D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada saat penelitian adalah dengan kuesioner yaitu merupakan cara pengumpulan data melalui penyebaran suatu lembaran pernyataan (kuesioner) yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kuesioner peneliti bisa melihat dan mencari data yang diperlukan secara langsung dari responden.

### E. Metode Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan kedua variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak, untuk melihat normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu dengan menggunakan *One Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Deteksi adanya multikolinieritas dilihat dari besarnya VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai *tolerance*, yaitu jika besaran

VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika besaran VIF > 10 dan *Tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada model regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variable bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser* atas *absolute residual* dari data. Apabila hasil regresi untuk masing-masing variabel menunjukkan hasil signifikan diatas tingkat 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Regresi Linear Berganda

Regresi untuk mengukur nilai Y dan seberapa pengaruh manajemen puncak, manajemen SI, kepuasan pengguna, budaya organisasi, dan penggunaan SI terhadap efektifitas sistem informasi. Adapun model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$SI = a + b_1MP + b_2MSI + b_3KP + b_4BO + b_5PSI + e$$

Keterangan:

SI : Efektivitas Sistem Informasi

MP : Manajemen Puncak

MSI : Manajemen Sistem Informasi

KP : Kepuasan Pengguna

BO : Budaya Organisasi

PSI : Penggunaan Sistem Informasi

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$  : Koefisien Regresi

e : *Error*

b. Uji F dan Koefisien Determinasi

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, selain itu pengujian juga dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai probabilitas signifikan < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan model regresi dinyatakan fit. Selanjutnya Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*).

c. Hipotesis dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat nilai signifikasinya < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, jika signifikasinya > 0,05  $H_0$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif penelitian ini sebagaimana dijelaskan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Puncak (MP)	34	7	25	20.35	2.963
Manajemen SI (MSI)	34	25	37	31.91	2.301
Kepuasan Pengguna (KP)	34	38	55	44.53	2.997
Budaya Orgn (BO)	34	42	64	53.44	5.593
Penggunaan TI (PTI)	34	6	10	8.32	1.036
Efektivitas SI (ESI)	34	15	25	20.38	1.826
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa variabel manajemen puncak memiliki nilai mean sebesar 20,35, nilai maximum sebesar 25,00, nilai minimum sebesar 7,00 dan nilai standar deviasi sebesar 2,963. Hal ini berarti bahwa pegawai pada organisasi sektor publik di wilayah kota Surakarta memiliki persepsi bahwa dengan peran manajemen puncak efektivitas menjadi lebih optimal. Variabel manajemen SI memiliki nilai mean sebesar 31,91, nilai maximum sebesar 37,00, nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai standar deviasi sebesar 2,301, hal ini berarti bahwa peran manajemen SI mempunyai peran terhadap peningkatan efektivitas SI. Variabel budaya organisasi memiliki nilai mean sebesar 53,44, nilai maximum sebesar 64,00, nilai minimum sebesar 42,00 dan nilai standar deviasi sebesar 2,301, hal ini berarti bahwa peran manajemen SI mempunyai peran terhadap peningkatan efektivitas SI.

Variabel penggunaan TI memiliki nilai mean sebesar 8,32, nilai maximum sebesar 10,00, nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai standar deviasi sebesar 8,32, hal ini berarti bahwa penggunaan TI bagi perusahaan sektor publik berperan terhadap peningkatan efektivitas SI. Variabel efektivitas SI memiliki nilai mean sebesar 20,38, nilai maximum sebesar 25,00, nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,826.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	$\rho$ -value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,522	0,948	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode enter yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
MP	0,608	1,645	Tidak terjadi multikolinearitas
MSI	0,418	2,393	Tidak terjadi multikolinearitas
KP	0,430	2,328	Tidak terjadi multikolinearitas
BO	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolinearitas
PSI	0,703	1,423	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah

Tabel 3. di atas menunjukkan nilai nilai *VIF* tidak melebihi angka 10, demikian juga nilai *tolerance* tidak lebih dari 1, sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### c. Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
MP	0,208	0,915	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MSI	1,434	1,434	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KP	0,782	0,441	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BO	-0,809	0,425	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PTI	0,621	0,540	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan semua nilai  $t_{hitung}$  dari kelima variabel dependen lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih besar 0,05.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### Analisis Regresi Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini digunakan uji *regresi linear* berganda. Hasil dari uji akan menunjukkan apakah ada pengaruh manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dan secara singkat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Variabel	<i>Unstandarized Coefficients B</i>	<i>Std. Error</i>	$t_{hitung}$	Prob.
Konstanta	1,727			
MP	0,089	0,094	0,938	0,356
MSI	-0,187	0,160	-1,166	0,253
KP	0,362	0,111	3,270	0,003
BO	-0,033	0,039	-0,838	0,409
PSI	0,742	0,247	3,007	0,006
$F_{hitung}$	8,897	$F_{tabel} = 2,53$		
Probabilitas	0,000			
<i>R Square</i>	0,614			
<i>Adj. R Square</i>	0,545			

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS Release 16,00 didapatkan persamaan regresi:

$$SI = 1,727 + 0,089MP - 0,187MSI + 0,362KP - 0,033BO + 0,742PSI + e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel manajemen puncak, kepuasan pengguna, dan penggunaan sistem informasi memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas sistem informasi sedangkan variabel manajemen sistem informasi dan budaya organisasi mempunyai kontribusi negatif terhadap efektivitas sistem informasi di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo.

Variabel manajemen puncak memberikan kontribusi positif terhadap nilai efektivitas sistem informasi, hal ini menunjukkan bahwa apabila manajemen puncak semakin baik maka akan mengakibatkan dukungan yang semakin baik pula terhadap efektivitas sistem informasi dan semakin meningkat pula kinerja sistem informasi.

Variabel manajemen sistem informasi memberikan kontribusi negatif terhadap nilai efektivitas sistem informasi, hal ini menunjukkan bahwa apabila manajemen sistem informasi yang semakin meningkat maka mengakibatkan efektivitasnya sistem informasi pada instansi pelayanan publik tersebut belum mengalami peningkatan.

Variabel kepuasan pengguna memberikan kontribusi positif terhadap nilai efektivitas sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kepuasan pengguna semakin baik ternyata belum mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi.

Variabel budaya organisasi memberikan kontribusi yang negatif terhadap nilai efektivitas sistem informasi, hal ini menunjukkan bahwa apabila budaya organisasi semakin meningkatkan maka belum mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi pada instansi pelayanan publik tersebut.

Variabel penggunaan sistem informasi memberikan kontribusi positif terhadap nilai efektivitas sistem informasi, hal ini menunjukkan bahwa apabila penggunaan sistem informasi semakin baik maka akan mengakibatkan dukungan yang semakin baik pula terhadap peningkatan efektivitas sistem informasi.

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar 8,897 dengan nilai probabilitas 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  ditolak atau menunjukkan model regresi yang fit. Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,614, artinya bahwa 61,40% variasi variabel manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas sistem informasi di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo dapat dijelaskan oleh variabel manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi sedangkan sisanya yaitu 38,60% dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji hipotesis dengan uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel independen yaitu manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas sistem informasi di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo. Hal ini dapat dilihat pada 6. berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji t-test

Variabel	$t_{hit}$	$p$ -value
Manajemen puncak	0,938	0,356
Manajemen Sistem Informasi	-1,166	0,253
Kepuasan Pengguna	3,270	0,003
Budaya Organsiasi	-0,838	0,409
Penggunaan Sistem Informasi	3,007	0,006

Sumber: Data yang diolah, 2015 ( $t$ -tab = 2,045)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diuraikan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi

Hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (0,938) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (2,045) dengan nilai signifikansi  $0,356 < \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_{01}$  diterima dan  $H_1$  tidak terdukung secara statistik. Artinya manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo. Hasil penelitian belum mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gupta, *et al* (2007) yang menyatakan bahwa manajemen puncak dalam penggunaan SI digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas SI. Pengguna SI lebih dipengaruhi oleh staff SI dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi. Di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Surakarta, sebenarnya manajemen puncak pada kedua instansi tersebut sudah baik



apabila lebih dioptimalkan agar meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi.

2) Pengaruh manajemen sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi

Hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (-1,166) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (-2,045) dengan nilai signifikansi  $0,253 < \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_{02}$  diterima dan  $H_2$  tidak terdukung secara statistik. Artinya tidak berpengaruh manajemen sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi di di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo. Hasil penelitian ini belum mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et al* (2007) yang menyatakan bahwa pengelolaan sistem informasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Pengelolaan sistem informasi yang efisien akan membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasionalnya, membantu menghasilkan keputusan yang tidak terstruktur dan membantu pembuatan perencanaan strategis. Di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Surakarta, ternyata dukungan manajemen sistem informasi masih perlu untuk dioptimalkan agar mampu menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu.

3) Pengaruh kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi

Hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (2,270) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,045) dengan nilai signifikansi  $0,003 > \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_{03}$  ditolak dan  $H_3$  diterima secara statistik. Artinya bahwa ada pengaruh antara kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo. Hasil penelitian ini mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et al* (2007) yang menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dalam organisasi sejalan dengan kepuasan pengguna SIA tersebut. Demikian juga di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Surakarta ternyata kepuasan pengguna sistem informasi berperan terhadap kemampuan menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu.

4) Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi

Hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (-0,838) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (-2,045) dengan nilai signifikansi  $0,409 > \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_{04}$  diterima dan  $H_4$  ditolak secara statistik. Artinya tidak ada pengaruh antara budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo. Hasil penelitian ini belum mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Al-Gahtani (2004) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan penggunaan sistem informasi dimana suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif. Demikian juga PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Surakarta budaya organisasi ternyata masih perlu untuk dioptimalkan agar mampu menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan.

5) Pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi

Hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (3,007) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,045) dengan nilai signifikansi  $0,006 < \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_{05}$  ditolak dan  $H_5$  diterima secara statistik. Artinya ada pengaruh antara penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi di di Instansi Pelayanan Publik yaitu di PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Solo. Hasil penelitian ini mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et al* (2007) yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara penggunaan sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi. Demikian juga pada PT. PLN Cabang Surakarta dan PT. Pos Indonesia Cabang Surakarta, penggunaan sistem informasi sudah dapat dioptimalkan sehingga perusahaan mampu menyediakan

informasi untuk proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu.

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dukungan manajemen puncak mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (0,938) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (2,045) dengan nilai signifikansi  $0,356 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu  $H_1$  dalam penelitian ini tidak terdukung secara statistik, artinya dukungan manajemen puncak tidak mempunyai pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.
2. Manajemen sistem informasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (-1,166) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (-2,045) dengan nilai signifikansi  $0,253 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu  $H_2$  dalam penelitian ini tidak terdukung secara statistik, artinya dukungan manajemen sistem informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.
3. Kepuasan pengguna mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (2,270) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,045) dengan nilai signifikansi  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu  $H_3$  dalam penelitian ini terdukung secara statistik, artinya kepuasan pengguna mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.
4. Budaya organisasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (-0,838) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (-2,045) dengan nilai signifikansi  $0,409 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu  $H_4$  dalam penelitian ini tidak terdukung secara statistik, artinya budaya organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.
5. Penggunaan sistem informasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (3,007) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,045) dengan nilai signifikansi  $0,006 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu  $H_4$  dalam penelitian ini terdukung secara statistik, artinya penggunaan sistem informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.

### Saran :

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang diteliti atau bisa merinci faktor lain yang bisa meningkatkan efektivitas sistem informasi dalam organisasi sektor publik dan melakukan studi eksperimen terhadap kepercayaan terhadap sistem baru dengan memasukkan teknologi sistem yang lama dibandingkan dengan teknologi system yang baru dan melihat pengaruhnya pada keefektivan sistem informasi yang digunakan saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gahtani, Said S., 2004. "Computer Technology Acceptance Success Factors in Saudi Arabia: An Exploratory Study". *Journal of Global Information Technology Management*. Vol 7 No.1.
- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Bodnar, G.H dan Hopwood, William S. 1995, "Accounting Information Systems", Prentice Hall International, 6th Ed.
- Evi Septriyani. 2010. "Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk)". *Journal Program Magister Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Gupta M.P, Kanungo S, Kumar R and Sahu G.P, 2007. "A Study of Information Technology Efectiveness in Select Government Organizations in India". *Journal for Decision Makers*. Vol 32. No.2.

- Hall, James. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, Rini. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Petra*. Universitas Petra Surabaya. Vol 9 No. 2.
- \_\_\_\_\_, 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Petra*. : Universitas Petra. Vol. 12. No. 1. Surabaya: Universitas Petra.
- Hansen, and Mowen, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Alih bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, Muhammad Fakhri dan Wibowo, Amin, 2003, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jantan, T. Ramayah dan Chin Weng Wah. 2001. "Personal Computer Acceptance by Small and Medium Sized Companies Evidences from Malaysia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, No. 1 Vol. 3.
- Johannad Mujiati. 2004. "Studi Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi terhadap Kinerja Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang". *Tesis (tidak dipublikasikan)*. Semarang: UNDIP.
- Robbin. Stephen. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Setianingsih, Sunarti dan Nur Indriantoro, 1998. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai-Pengembang terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 1 Nomor 2.
- Simatupang, Patar dan Akib, Haedar. 2007. "Potret Efektivitas Organisasi Publik: Review Hasil Penelitian". *Manajemen Usahawan Indonesia*. No 01. Th.XXXVI.
- Soedjono. 2005. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 7. No 1. Hal 22-47.
- Sofiana. 2010. "Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT.Bank Muamalat Indonesia (Tbk)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Program Magister Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Soegiharto. 2001. "*Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System*". Gajah Mada International Journal of Business Volume III No.2.
- Susanto, Azhar, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Venkantest, Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D. 2003, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly*, Vol.27, No.3, September, pp.425-475.
- Wijayanto. N. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Wilkinson, Joseph W. 2007. *Sistem Akunting dan Informasi*. Jakarta: Erlangga.
- Winarno, Wing W. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.